

DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN PERILAKU ANAK DENGAN KARIES GIGI DALAM MELAKUKAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT

Family Social Support and Behavior of Children with Caries in Doing Dental and Oral Care

Nurfaida Indrianingsih¹, Yoyok Bakti Prasetyo², Anggraini Dwi Kurnia³
*^{1,2,3} Program Studi S-1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang Kampus II,
Jln. Bend. Sutami NO 188A Malang
Email : nfaida225@gmail.com*

ABSTRAK

Dukungan sosial merupakan suatu hubungan interpersonal dimana individu satu memberikan dukungan kepada individu yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak karies gigi usia 4-6 tahun. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan desain penelitian Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sample 62 keluarga dan anak usia 4-6 tahun. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data menggunakan uji korelasi Spearman Rank (Rho) dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku anak karies gigi usia 4-6 tahun dalam melakukan perawatan gigi dan mulut. Dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank (Rho) didapatkan P-Value 0,027 (Dukungan Keluarga dan Perilaku Anak karies gigi) $P > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku anak karies gigi usia 4-6 tahun dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, perilaku, usia 4-6 tahun, karies gigi, kesehatan gigi dan mulut.

ABSTRACT

Social support is an interpersonal relation which one individual provides support to another individual. The aim of this study was to examine the correlation of family support and behavior of 4 - 6 years old in doing dental and oral care. The research method used correlation research with quantitative approach. The participants of this research were 62 families who have children aged 4 to 6. The data analysis used Spearman Rank (Rho) correlation test that is carried out to discover the correlation between family support and behavior of 4 - 6 years old in doing dental and oral care. The result showed that $P = 0,027$. It can be concluded that there is a relationship between family support and the behavior of children aged 4-6 years in performing dental and oral health care.

Keyword: Family Support, Behavior, Children Ages 4 to 6, Dental and Oral Care.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa keemasan yang patut diperhatikan karena setiap tahap perkembangan mempunyai karakter khusus yang unik, beberapa ahli mengatakan bahwa perkembangan intelektual anak usia 4 tahun tidak diminimalkan dengan stimulasi yang benar, maka perkembangannya akan berhenti sampai usia 6 tahun (Yulia, 2005). dengan berbagai macam potensi jika anak usia 4 tahun dirangsang dan dikembangkan

segala potensinya maka akan berkembang secara optimal (Putri, Maemunah, & Rahayu, 2017). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting bagi kesehatan secara keseluruhan, factor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia adalah kesehatan anak usia pra sekolah. Salah satu kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, karena pada umumnya anak-anak masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang baik

terhadap kesehatan gigi dan mulut (Berwulo, 2011).

Pada data Dental Caries Status In ASEAN Countries menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke-6 setelah Brunai Darusalam, Philipina, Laos, Thailand dan Cambodia. Menurut data survei World Health Organization tercatat bahwa diseluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi. Di Indonesia hasil Survei Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, antara lain prevalensi yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak (23,4%), kehilangan seluruh gigi asli sebanyak (1,6%), prevalensi nasional karies aktif sebanyak (43,3%) dan masalah gigi dan mulut yang menerima pengobatan dari tenaga kesehatan (29,6%) (Persatuan Dokter Gigi Indonesia, 2010). (Departement Kesehatan RI, 2010) menjelaskan bahwa Penderita karies gigi di Indonesia memiliki prevalensi sebesar 50-70% dengan penderita terbesar adalah golongan balita, provinsi dengan proporsi tertinggi adalah DKI Jakarta (98,1%) dan terendah Papua (49,6%). Hal ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang tidak menyadari pentingnya melakukan perawatan gigi dan mulut. Jumlah penderita anak karies gigi di Kabupaten Mojokerto di tahun 2016 tercatat sebanyak 1.149 dengan jumlah anak yang sudah melakukan pemeriksaan sebanyak 649 (56,4%), perlu perawatan sebanyak 337 (29,3) dan mendapatkan perawatan dari tenaga medis sebanyak 163 (14,7%), sehingga perlu dilakukan penyuluhan atau pengetahuan mengenai pentingnya melakukan perawatan gigi dan mulut pada anak karies gigi (Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2016).

Menurut hasil penelitian (Alhamda, 2011), menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut menduduki urutan pertama sebagai penyebab timbulnya karies, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak adalah perilaku menyikat gigi yang masih belum baik. Selain itu juga dipengaruhi oleh factor lokal yang timbulnya

penyakit gigi dan mulut adalah plak, yang diakibatkan banyaknya mengkonsumsi makanan yang manis, lunak dan mudah melekat pada gigi seperti permen dan coklat. Salah satu faktor etiologinya adalah karang gigi yang dijumpai pada 46,2% penduduk dan prevalensinya pada penduduk desa lebih tinggi dari pada di kota. Desa 48,9% dan Kota 42,5%. Sedangkan pada kelompok penduduk usia 12 tahun, prevalensi karies aktif (karies yang belum ditangani) adalah 43,4% dan yang pernah mengalami karies 67,2%. Dari jumlah tersebut, presentase penduduk menerima perawatan untuk penambalan, pencabutan atau bedah gigi sebesar 33,5%, pemasangan gigi lepas atau tiruan sebesar 4,6%, konseling perawatan atau kebersihan gigi rata-rata sebesar 13,3% (Kemenkes, 2012).

Kondisi gigi susu (gigi decidui) menentukan keadaan gigi permanen penggantinya. Masalah yang sering terjadi pada anak-anak pra sekolah khususnya anak usia 4 tahun adalah perilaku dalam mengkonsumsi makan atau minuman manis, namun tidak diiringi perilaku membersihkan gigi yang menyebabkan karies gigi (Putri, Maemunah, & Rahayu, 2017).

Oleh karena itu, peran keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak pra sekolah, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam merawat kesehatan gigi. Berdasarkan hasil penelitian (Worang *et al*, 2014) menyatakan bahwa peran serta dari orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah. Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi serta selalu mengingatkan setelah mengkonsumsi makanan manis sebaiknya segera berkumur dengan air. Dengan adanya dasar - dasar ilmu yang didapat dari orang tua, anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang dijalannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan desain penelitian kuantitatif. Menurut Nursalam (2011). Penelitian korelasional mengkaji hubungan antara variabel, peneliti dapat mencari, menjelaskan hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelasi antara variabel. Pada penelitian ini akan diketahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku anak karies gigi usia 4-6 tahun dalam melakukan perawatan gigi dan mulut di Desa Jatirowo Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

Pada penelitian ini sampling yang digunakan adalah Total Sampling yaitu teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Sample dalam penelitian ini adalah 62 anak usia 4-6 tahun dan keluarga yang berada di Desa Jatirowo Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18-20 Agustus 2017.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Adapun lembar pengumpulan data (instrument) kuesioner dalam penelitian yaitu: a) kuesioner tentang dukungan sosial keluarga; b) kuesioner tentang perilaku anak usia 4-6 tahun dalam melakukan perawatan gigi dan mulut. Analisa data yang dilakukan untuk menilai hubungan dukungan sosial keluarga dan perilaku anak usia 4-6 tahun dalam melakukan perawatan gigi dan mulut adalah uji korelasi (*Spearman Rank*) untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Dukungan Keluarga Pada Anak Karies Gigi usia 4-6 tahun di Desa Jatirowo Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto

Katagori	Dukungan Sosial Keluarga	
	Frekuensi	%
Tinggi	42	67,7
Cukup	11	17,7
Rendah	9	14,5

Sumber data primer, Agustus 2017

Data Dukungan Keluarga pada Anak Karies Gigi Usia 4-6 Tahun Dalam Perawatan Gigi dan Mulut.

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang diteliti, Lebih dari separuh responden melaporkan dukungan keluarga dalam kategori tinggi (67,7%).

Perilaku Anak Karies Gigi Usia 4-6 Tahun Dalam Melakukan Perawatan Gigi dan Mulut.

Tabel 2. Perilaku Anak Karies Gigi Usia 4-6 Tahun Dalam Melakukan Perawatan Gigi dan Mulut di Desa Jatirowo Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto

Kategori	Perilaku Anak	
	Frekuensi	%
Baik	34	54,8
Buruk	28	45,2

Sumber data primer, Agustus 2017

Dari tabel 2 diketahui bahwa gambaran perilaku anak usia 4-6 Tahun dalam melakukan perawatan gigi dan mulut yang lebih mendominasi perilaku anak yaitu Baik sebanyak 34 anak (55%) dan perilaku anak buruk sebanyak 28 anak (45%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Anak Karies Gigi Usia 4-6 Tahun Dalam Melakukan Perawatan Gigi dan Mulut di Desa Jatirowo Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.

Dukungan Sosial Keluarga	Perilaku Anak		R	P- Value
	Buruk	Baik		
Tinggi	16 (57,1%)	26 (76,5%)	0,281*	0,027
Cukup	3 (10,7%)	8 (23,5%)		
Rendah	9 (32,2%)	0 (0,0%)		

Sumber data primer, Agustus 2017

Table 3 menunjukkan hasil uji korelasi Spearman's rho di dapatkan nilai $p = 0,027$ yang $< \alpha 0,05$ maka H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku anak Karies gigi usia 4-6 tahun dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut dengan interpretasi koefisien korelasi sangat rendah.

Dukungan Keluarga pada Anak Karies Gigi Usia 4-6 Tahun Dalam Perawatan Gigi dan Mulut.

Lingkungan sosial keluarga adalah lingkungan yang utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Dukungan sosial keluarga yang tinggi khususnya dari orang tua memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi anak, dengan demikian anak akan merasa dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dalam hal ini yaitu orang tuanya. Keterlibatan dari berbagai anggota keluarga juga dapat memberikan dampak positif terhadap anak (Lin, 2013). Selain itu dukungan sosial keluarga juga dapat berupa perawatan dari orang lain bahwa individu dapat merasakan, memberitahu dan menerima (Wang *et al* 2014). Ketersediaan bantuan dari satu orang ke orang lain juga bisa berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyediaan informasi, penghargaan atau penilaian kepada individu yang lain (Spilsbury dan Korbin, 2013).

Anak usia dini merupakan masa keemasan yang patut diperhatikan karena setiap tahap perkembangan mempunyai karakter khusus yang unik, beberapa ahli mengatakan bahwa perkembangan intelektual anak usia 4 tahun tidak diminimalkan dengan stimulasi yang benar, maka perkembangannya akan berhenti sampai usia 6 tahun (Yulia, 2005). Usia pra sekolah khususnya anak usia 4 tahun sering mengalami gangguan pada giginya (Putri, Maemunah & Rahayu, 2017). Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial (Hong, 2011). Salah satu faktor lingkungan yaitu berupa faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Perilaku Anak Karies Gigi Usia 4-6 Tahun Dalam Melakukan Perawatan Gigi dan Mulut

Masalah umum yang terjadi pada anak salah satu faktor lokal timbulnya penyakit gigi adalah plak (Alhamda, 2011). Selain itu karies gigi juga bisa terbentuk karena adanya sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi, pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi kropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi juga bisa membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal (Sinaga, 2013).

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perilaku Anak Usia 4-6 Tahun Dalam Melakukan Perawatan Gigi dan Mulut

Hasil penelitian dengan 62 responden ditunjukkan oleh peneliti melalui hasil yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji Korelasi *Spearman Rank (Rho)*, di dapatkan nilai $p = 0,027$ yang $< \alpha 0,05$, maka H_1 diterima. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan perilaku anak usia 4-6 tahun dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut dengan interpretasi koefisien korelasi sangat rendah. Pengujian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan sosial keluarga dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Peran keluarga mencerminkan sikap kepedulian kepada anggota keluarga yang lainnya terutama pada anak.

Anak usia pra sekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, mulai senang mencoba makanan baru. Seringnya mengkonsumsi gula sangat berpengaruh dalam meningkatkan kejadian karies. Oleh karena itu peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Penelitian Madyastuti & Siswanto (2016) mengungkapkan bahwa orang tua khususnya ibu sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan dan semangat untuk anak terutama agar anak senantiasa merawat dan membersihkan giginya. Selain itu menurut (Widayati, 2014) mengungkapkan bahwa memberi makan manis, lengket dan minum susu pada anak dapat menyebabkan karies gigi. Menurut (Solanki, 2012) karies gigi adalah penyakit dimana perubahan proses bakteri karbohidrat menjadi asam. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan detin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan kariogenik, karies gigi terjadi akibat peran dari bakteri yang terdapat pada golongan *Streptokokus* mulut yang secara kolektif disebut *Streptokokus mutans* (Worotitjan, 2013).

Dukungan sosial yang didalamnya juga terdapat dukungan sosial keluarga sangat penting untuk perubahan perilaku. Seperti penelitian sebelumnya dari Kurnia (2017) melaporkan dukungan sosial berhubungan dengan perubahan perilaku yakni manajemen diri pada penderita diabetes. Upaya peningkatan peran keluarga dapat didukung melalui dukungan instrumental dengan cara menyediakan peralatan yang memadai dalam melakukan perawatan kesatan gigi dan mulut pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut : 1) Sebagian besar keluarga yang memiliki anak Karies gigi usia 4-6 tahun di Desa Jatirowo Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut sudah baik; 2) Perilaku anak karies gigi usia 4-6 tahun di Dasa jatirowo Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto sebagian responden memiliki perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat baik; 3) Mayoritas anak karies gigi usia 4-6 tahun memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut baik, hal itu didukung dengan adanya dukungan instrumental dan dukungan emosional dari keluarga; 4) Hasil analisa data menggunakan uji korelasi Spearman's rho menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku anak karies gigi usia 4-6 tahun dalam melakukan perawatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, S. (2011). Status Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi (Kajian pada Murid Kelompok Umur 12 Tahun di Sekolah Dasar Negeri Kota Bukittinggi). *Vol.27. No.2 juni 2011*.
- Berwulo, H. (2011). Gambaran tingkat karies berdasarkan status kebersihan gigi dan mulut pada

- siswa sekolah dasar di Desa Ranowanko II Kecamatan Kombi. Manado : *Universitas Sam Ratulangi* ; 2011. p.23-24.
- Depkes RI. (2010). Profil Kesehatan Indonesia 2010. http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_KESEHATAN_INDONESIA_2010.pdf (sitasi 16 juli 2010).
- Hong, X., Hu, D., Li, X. (2011). Oral health in China – trends and challenges. *International Journal of Oral Science* (2011) 3: 7-12. doi: 10.4248/IJOS11006
- Kementrian Kesehatan RI (2012). Rencana Program Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2012.
- Kurnia, AD., Amatayakul., A & Karunrarernpanit, S. (2017). Predictors of diabetes self-management among type 2 diabetics in Indonesia: Application theory of the health promotion model. *International Journal of Nursing Sciences* 4: 260-265
- Lin, C. H. (2013) 'Evaluating services for kinship care families: A systematic review', *Children and Youth Services Review*, 36, pp. 32-41.
- Madyastuti, L., & Siswanto. (2016). Dukungan Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 tahun. *Journal Of Ners Community. Volume 07, Nomor 01, Juni 2016 Hal. 85-91.*
- Nursalam, (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.
- Putri, R.M., Maemunah, N., Rahayu, W. (2017). Kitan Karies Gigi Dengan Status Gigi Anak Pra Sekolah. *Jurnal Care Vol .5, No.1, Tahun 2017*
- Sinaga, A. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia 1–5 Tahun di Puskesmas Babakan Sari Bandung. *Jurnal Darma Agung.XXI: 1–10.*
- Solanki, G. (2012). Dental Caries- A Widely Growing Disease Of Teeth. *International Journal of Biomedical and Advance Research.* 106-110
- Spilsbury, J. C. and Korbin, J. E. (2013) 'Social networks and informal social support in protecting children from abuse and neglect', *Child Abuse and Neglect*, 37, pp.8–16
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wang, X., Cai, L., Qian, J., & Peng, J. (2014) Social support moderates stress effects on depression. *Wanget al. International Journal of Mental Health Systems* 2014,8:41
- Widayati, N., (2014) Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 2, No. 2 Mei 2014: 196-205.*
- Worang, T.Y., Pangemanan, DHC., & Wicaksono, DA., (2014) Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak di TK Tunas Bhakti Manado. *Jurnal e-GiGi [serial online] Juli-Desember 2014;2(2).* Available from: [URL:http://ejournal.unsrat.ac.id.](http://ejournal.unsrat.ac.id)
- Worotitjjan, I., Mintjelungan, N. C., Gunawan, P. (2013) Pengalam Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada Anak di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal e-GiGi (Eg), Volume 1, Nomor 1, Maret 2013, hlm. 59-68.*
- Yulia, A. (2005). *Perkembangan Anak Usia SD dan TK* (Makalah yang disampaikan dalam Srawung Akademik Dosen Baru FIP UNY, tidak dipublikasikan). Yogyakarta: FIP UNY.